

LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN

RINGKASAN

Permasalahan dan Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat.

Di era kompetitif saat ini, penguasaan kompetensi berbahasa asing sangat penting bagi individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja, terutama di sektor konstruksi yang melibatkan klien asing [1], [2], [3] terutama di Bali, Indonesia. Banyak pekerja konstruksi yang berhadapan dengan proyek internasional mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan klien asing[4]. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris[4], [5], yang sangat penting untuk komunikasi efektif dan pemahaman budaya. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan antara kinerja saat ini dan yang diharapkan, serta berdampak negatif pada reputasi dan kelangsungan proyek[6], [7], [8]. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan kompetensi melalui pelatihan yang terstruktur, dengan memperhatikan karakteristik individu dan konteks kerja yang relevan, sehingga para pekerja dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan klien.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bekerjasama dengan PT.Umira Sinergi Global berperan aktif dalam memberikan solusi dengan menyediakan pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu pekerja konstruksi mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam konteks global. Dengan bimbingan tim PkM UAD, diharapkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa para pekerja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etos kerja yang kuat sehingga dapat berkontribusi pada kepuasan klien dan keberhasilan proyek di Bali.

Solusi, Metode Pelaksanaan, dan Rencana Kegiatan

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program pelatihan Bahasa Inggris yang difokuskan pada kebutuhan pekerja konstruksi yang berhadapan dengan klien asing. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan pelatihan yang akan dilakukan melalui survei dan wawancara dengan pekerja serta manajer proyek untuk menentukan keterampilan yang paling dibutuhkan, seperti komunikasi dalam bahasa Inggris, pemahaman budaya, dan manajemen proyek. Rencana kegiatan mencakup serangkaian workshop dan sesi pelatihan yang dirancang secara luring dan daring untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, terutama dalam berbahasa Inggris, sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi. Keterlibatan dan peran serta akademisi dari institusi Muhammadiyah (UAD) sangat penting dalam menyusun materi pelatihan yang relevan, serta memberikan bimbingan selama pelaksanaan. Selain itu, tim dari UAD akan berperan dalam evaluasi hasil pelatihan untuk memastikan efektivitas program dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta.

Target Luaran dan Integrasi Nilai AIK

Target luaran yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kompetensi peserta yang dapat diukur melalui tes kompetensi Bahasa Inggris. Luaran yang ingin dicapai sesuai dengan

skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meliputi dokumentasi hasil pelatihan, laporan evaluasi, serta rekomendasi tindak lanjut bagi organisasi. Pengenalan dan integrasi nilai-nilai AIK akan menjadi bagian penting dalam setiap sesi pelatihan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat yang diperlukan dalam dunia profesional. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga akan mendorong budaya kerja yang positif di dalam organisasi.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi bagian dari ekonomi dunia selama beberapa dekade. Sebagai akibat dari globalisasi, liberalisasi perdagangan telah menjadi bagian dari lingkungan bisnis di pasar lokal. Dengan adanya dampak globalisasi dan liberalisasi, industri lokal, terutama industri konstruksi, menghadapi berbagai tantangan [4] faktanya, sektor konstruksi di sebagian besar negara berkembang muncul sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi negara [9]. Indonesia, sebagai negara kepulauan [10], dikenal sebagai "negara seribu pulau" yang menarik minat berbagai entitas internasional untuk memasuki industri di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Pekerjaan Umum, Indonesia saat ini tercatat sebagai pasar jasa konstruksi terbesar di ASEAN.




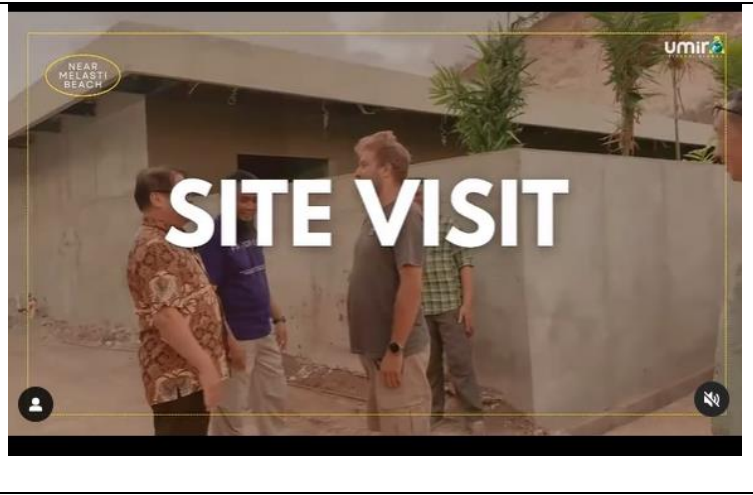
Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pencapaian pembangunan nasional. Posisi strategis ini terlihat dari keterkaitannya dengan sektor-sektor lain. Jasa konstruksi sebenarnya merupakan bagian penting dalam pembentukan produk konstruksi, karena jasa konstruksi menjadi arena pertemuan antara penyedia jasa dan pengguna jasa [11]. Di bidang penyedia jasa, terdapat sejumlah faktor penting yang memengaruhi perkembangan sektor konstruksi, seperti pelaku usaha, tenaga kerja, dan rantai pasok yang menentukan keberhasilan proses penyediaan jasa konstruksi yang mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi [11].

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

A. Profil Mitra Ekonomi Produktif

Mitra dalam pengabdian ini terdiri dari pekerja konstruksi di Bali dibawah naungan PT. Umira Sinergi Global, Indonesia, yang bekerja dengan klien asing. Bali merupakan destinasi wisata internasional, yang menarik banyak investor dan pengembang asing untuk menjalankan proyek-proyek konstruksi, seperti hotel, villa, dan infrastruktur. Sebagai hasilnya, banyak pekerja lokal yang terlibat dalam proyek-proyek ini. Namun, situasi terkini menunjukkan bahwa meskipun pekerja memiliki keterampilan teknis, mereka sering kali kesulitan dalam berkomunikasi dengan klien asing, terutama dalam bahasa Inggris.

Data dan Foto Situasi Mitra:

	
<p>Villa project</p>	<p>The staffs</p>
	
<p>The workers</p>	<p>The foreign clients</p>

B. Segi Produksi dan Manajemen Usaha Mitra

Dalam konteks produksi, pekerja konstruksi ini memiliki keterampilan teknis yang baik dalam bidang bangunan, namun manajemen usaha mereka seringkali kurang terorganisir. Banyak pekerja yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen proyek, sehingga menyebabkan ketidakberhasilan dalam memenuhi harapan klien. Persoalan yang dihadapi antara lain:

1. Komunikasi yang terbatas: Keterbatasan dalam kemampuan bahasa Inggris menyebabkan keterbatasan dalam menjelaskan instruksi dan spesifikasi proyek.
2. Kualitas kerja: Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan klien sering kali berdampak pada kualitas hasil kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi reputasi pekerja.

C. Permasalahan Mitra yang Mengarah ke Ekonomi Produktif

Mitra juga mencakup perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, seperti PT. Umira Sinergi Global, yang berperan sebagai kontraktor. Perusahaan ini memiliki peluang usaha yang baik di Bali, mengingat banyaknya proyek pembangunan yang tengah berlangsung. Namun, perusahaan menghadapi beberapa persoalan kondisi sumber daya, seperti:

1. Keterbatasan tenaga kerja terampil: Meskipun ada banyak pekerja, tidak semua memiliki keterampilan komunikasi yang memadai dalam bahasa Inggris.
2. Persaingan yang ketat: Banyak perusahaan konstruksi lain yang juga menawarkan layanan serupa, sehingga penting untuk menjaga kualitas dan komunikasi yang baik.
3. Ketidakpastian proyek: Ketergantungan pada investor asing dapat menyebabkan fluktuasi dalam jumlah proyek yang dikerjakan, yang berpengaruh pada stabilitas perusahaan.

D. Permasalahan Mitra Tidak Produktif Secara Ekonomi

Bagi pekerja yang tidak terlibat dalam proyek, terdapat tantangan tersendiri. Banyak dari mereka yang menganggur atau terlibat dalam pekerjaan yang tidak berkelanjutan. Lokasi mitra ini biasanya berada di daerah pinggiran Bali, di mana akses terhadap informasi dan pelatihan sangat terbatas.

Permasalahan yang Terjadi:

1. Pekerja yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang memadai cenderung kehilangan peluang di pasar kerja yang semakin kompetitif.
2. Keterbatasan akses terhadap pelatihan: Tanpa pelatihan bahasa Inggris yang tepat, mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang berubah.

Justifikasi Permasalahan Prioritas

Berdasarkan analisis situasi di atas, dua permasalahan utama yang disepakati untuk diselesaikan adalah:

1. Menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para pekerja proyek.
2. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris: Keterampilan bahasa Inggris sangat penting bagi pekerja konstruksi untuk berkomunikasi dengan klien asing. Kesulitan dalam komunikasi dapat menyebabkan keterbatasan komunikasi yang berujung pada hasil kerja yang tidak memuaskan.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing pekerja konstruksi di pasar kerja, serta meningkatkan hubungan kerja antara pekerja dan klien asing. Dengan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan manajemen proyek, diharapkan para pekerja dapat lebih efektif dalam memenuhi ekspektasi klien dan berkontribusi terhadap keberhasilan proyek.

Tujuan PkM

Tujuan dari pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah:

1. Memberikan pelatihan bahasa Inggris yang difokuskan pada terminologi dan komunikasi yang relevan dalam konteks konstruksi, sehingga pekerja dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien asing.
2. Membangun kerjasama antara UAD dan PT. Umira Sinergi Global untuk menciptakan program pelatihan Bahasa Inggris yang berkelanjutan, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pekerja konstruksi di Bali.

SOLUSI PERMASALAHAN

1. Pelatihan Bahasa Inggris Terintegrasi

Deskripsi: Pelatihan bahasa Inggris akan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pekerja konstruksi dengan klien asing. Materi pelatihan akan mencakup kosakata teknis, frasa umum yang digunakan dalam komunikasi proyek, serta praktik berbicara dan mendengarkan yang melibatkan situasi nyata.

2. Roadmap

Sejalan dengan Renstra pengabdian Masyarakat UAD 2020-2024 yang salah satu poin pentingnya ialah UAD melalui dosen berupaya untuk berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam dan kearifan lokal. Seperti kita ketahui bersama bahwa Bali menyimpan potensi kearifan lokal yang luar biasa, termasuk dalam bidang property, sehingga mendukung optimalisasi potensi tersebut melalui pelatihan Bahasa Inggris merupakan langkah konkret dalam berkontribusi. Langkah tersebut juga menjadi awal untuk mengembangkan sayap kontribusi di bidang lain yang relevan, seperti budaya dan industri pariwisata. Hal tersebut dapat tergambar dalam roadmap berikut ini.

Gambar 1. Roadmap PkM



Metode pelaksanaan pengabdian maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran. Dalam metode pelaksanaan ini: (a) Uraikan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim dan keterlibatan mahasiswa, (b) Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, (c) Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian meliputi 2 (dua) semester, masing – masing semester minimal 2 tanggal pelaksanaan (per hari 400 menit)

METODE PELAKSANAAN

Implementasi solusi yang ditawarkan melalui PkM ini dilaksanakan sesuai metode yang sistematis agar program yang akan dijalankan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien yang tergambar dalam table berikut ini.

Table 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Masalah	Solusi	Metode	Kepakaran	Uraian Tugas
Pekerja yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang memadai cenderung kehilangan peluang di pasar kerja yang semakin kompetitif.	Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris: Keterampilan bahasa Inggris sangat penting bagi pekerja konstruksi untuk berkomunikasi dengan klien asing. Kesulitan dalam komunikasi dapat menyebabkan keterbatasan komunikasi yang berujung pada hasil kerja yang tidak memuaskan	FGD	Ketua (Pendidikan Bahasa Inggris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kebutuhan mitra 2. Membuat rancangan pelatihan untuk mitra
			Anggota 1 (Pendidikan Bahasa Inggris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kebutuhan mitra 2. Membuat rancangan pelatihan untuk mitra
Keterbatasan akses terhadap pelatihan: Tanpa pelatihan bahasa Inggris yang tepat, mereka kesulitan	Menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para pekerja proyek.	Pelatihan	Ketua (Pendidikan Bahasa Inggris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun materi pelatihan yang relevan 2. Melaksanakan pelatihan

untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang berubah.			Anggota 1 (Pendidikan Bahasa Inggris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun materi pelatihan yang relevan 2. Melaksanakan pelatihan
---	--	--	--	--

Keterlibatan Mahasiswa

Selanjutnya, terkait dengan keterlibatan mahasiswa, seluruh rangkaian kegiatan PkM Internasional ini dibantu oleh mahasiswa dari prodi PBI yang kami tunjuk untuk membantu jalannya program. Adapun tugas mereka meliputi hal-hal berikut:

1. Membantu sebagai pelaksa teknis program di lapangan dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program
2. Membantu aspek administrasi agar file dan arsip selama pelaksanaan program dapat didokumentasikan dengan baik.
3. Membantu penyusunan instrumen program serta luaran kegiatan.

Partisipasi Mitra

Adapun partisipasi mitra, berdasarkan hasil diskusi antara tim pengusung dengan mitra, bentuk partisipasi dan kontribusi dari mitra akan diberikan dalam bentuk *in kind* meliputi aspek sumber daya manusia dan sarana prasarana yang meliputi hal-hal berikut:

1. Memberikan masukan dan saran serta informasi mengenai berbagai permasalahan yang ada di lokasi, sehingga program PkM yang akan dilaksanakan sesuai dan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada.
2. Menyediakan tempat serta peralatan yang akan digunakan selama kegiatan PkM berlangsung.
3. Menjadi bagian dari tim teknis PkM dalam melaksanakan serangkaian program yang akan diimplementasikan.

Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Keberlangsungan Program PkM

Secara umum, terkait pelaksanaan program, PkM ini meliputi serangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga diseminasi hasil. Lebih detail, pelaksanaan kegiatan dilapangan akan dilaksanakan dalam dua tahap. Setiap tahap kegiatan terdiri dari dua hari dengan alokasi waktu 400 menit/hari atau 6 jam per hari. Teknis pelaksanaan kegiatan akan dibantu oleh para mahasiswa. Berikut adalah rincian kegiatan yang akan dilaksanakan:

Tahap 1.

Pelaksanaan kegiatan PkM tahap 1 direncanakan pada semester Gasal yaitu November-Desember 2024, tahap ini membutuhkan waktu selama kurang lebih 400 menit yang akan difokuskan untuk melakukan serangkaian persiapan untuk implementasi program utama yang akan dilaksanakan pada tahap 1. Tahap 1 dilakukan dengan menyiapkan segala instrumen yang diperlukan untuk menjalankan PkM ini, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran yang relevan serta melakukan serangkaian koordinasi dengan mitra.

Tahap 2.

Pelaksanaan kegiatan PkM tahap 2 direncanakan pada semester Genap yaitu Bulan Maret-April 2025 dan membutuhkan waktu selama kurang lebih 400 menit. Tahap ini akan berfokus pada implementasi kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris.

Selanjutnya, evaluasi dan penyusunan laporan dilakukan sesegera mungkin setelah program selesai dilakukan agar hasilnya obyektif untuk dijadikan sebagai bahan rencana tindak lanjut (RTL).

Hasil dapat berupa foto kegiatan (bukan foto narsis). Pembahasan dikaitkan dengan teori dan kajian-kajian terdahulu yang relevan. Dampak berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang terukur dari mitra setelah PKM.

Pada bagian ini, pelaksana menjelaskan manfaat hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mitra (kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan pengabdian disertai dengan data, tabel, dan foto kegiatan, dampak ekonomi dan sosial (jika ada)), kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan, faktor yang menghambat/kendala, faktor yang mendukung, dan tindak lanjut.

Pelaksana wajib menyampaikan pemanfaatan hasil PkM dalam integrasi pembelajaran pada keilmuan / prodi/ mata kuliah (nama matakuliah)/ bahan kajian (BOK) yang terintegrasi dengan hasil PkM.

Keberdayaan mitra wajib dilaporkan sesuai dengan ketercapaian jenis keberdayaan yang telah dijanjikan

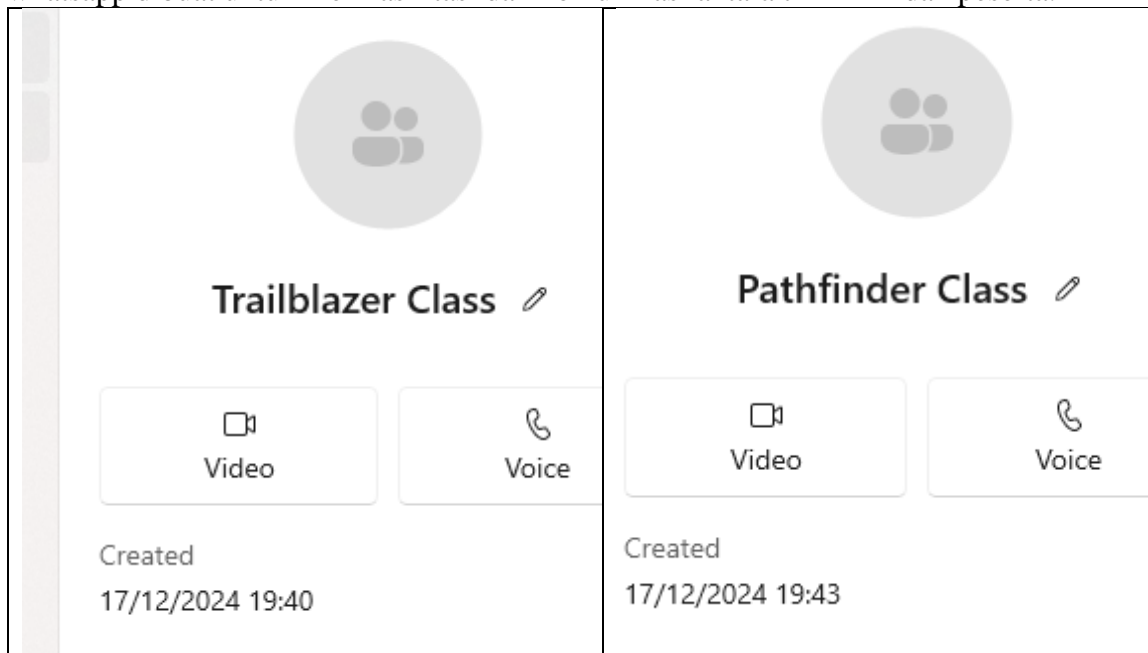
HASIL, PEMBAHASAN, DAN MANFAAT

Hingga bulan Januari 2025, tim PkM telah melaksanakan kegiatan-kegiatan utama sbb:

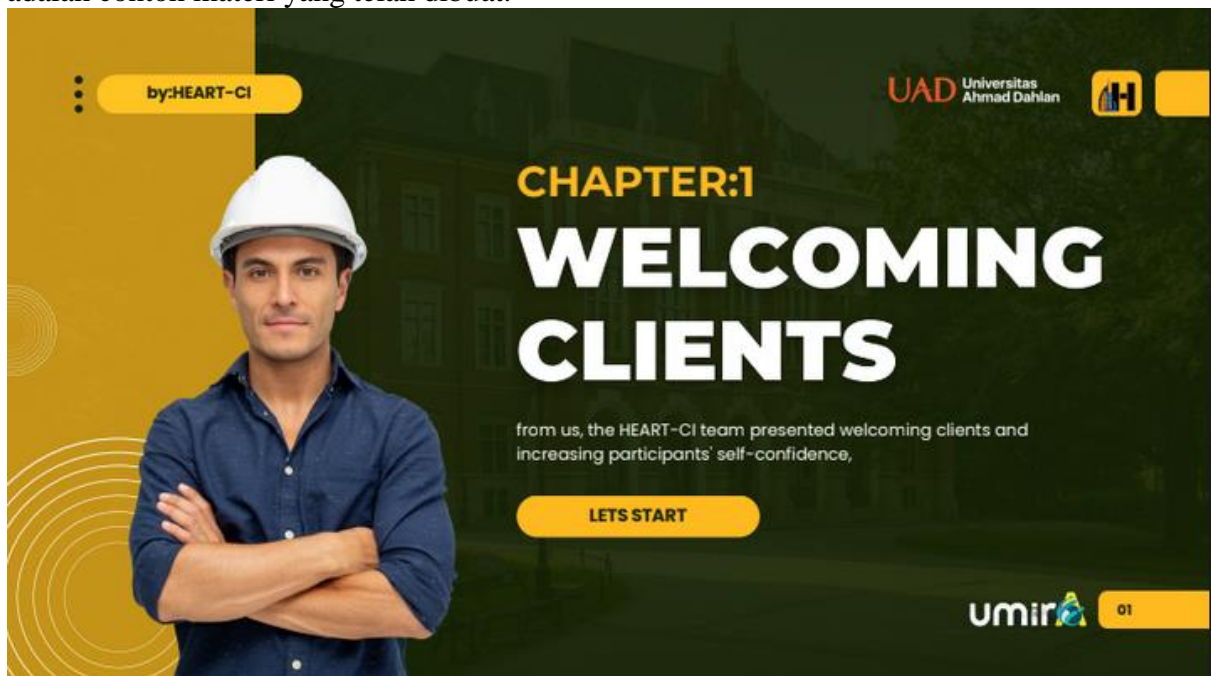
1. Drafting kegiatan PkM secara keseluruhan.
2. Melakukan *need analysis* (analisis kebutuhan) peserta kegiatan pada tanggal 22 November 2024. Hasil telah kami analisis dan didokumentasikan pada tautan berikut https://drive.google.com/drive/folders/1_5MwR5ClhUBHJBv4HufE9O32Tp452i3g



3. Kegiatan selanjutnya yakni mengadakan pre-test yang diikuti oleh peserta dan kami membaginya kedalam 2 kelas, yakni kelas *pathfinder* dan kelas *trailblazer*, 2 grup whatsapp dibuat untuk memfasilitasi dan komunikasi antara tim PkM dan peserta.



4. Kegiatan selanjutnya yakni membuat materi untuk pertemuan dikelas. Pertemuan dilaksanakan 2x dalam 1 minggu, terdiri atas *insight day* dan *showcase day*. *Insight day* bertujuan untuk memberikan materi dan presentasi terkait dengan *Hospitality for Construction Industry* sedangkan *showcase day* focus pada praktik percakapan. Berikut adalah contoh materi yang telah dibuat.





5. Kegiatan selanjutnya yakni pertemuan secara online yang diadakan setiap hari Jum'at malam dan Sabtu malam, karena para peserta bekerja di siang hari. Berikut dokumentasi kegiatan.



Tabel Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
		Keterampilannya meningkat	V
		Kesehatannya meningkat	
		Pendapatannya meningkat	
		Pelayanannya meningkat	
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	
		Keterampilannya meningkat	
		Kualitas produknya meningkat	
		Jumlah produknya meningkat	
		Jenis produknya meningkat	
		Kapasitas produksi meningkat	
		Jumlah aset meningkat	
		Jumlah omsetnya meningkat	
		Kemampuan manajemennya	
		Keuntungannya meningkat	
		Produk tersertifikasi	
		Produk terstandarisasi	
		Unit usaha berbadan hukum	
		Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat	

Pada bagian ini, pelaksana wajib mengisi deskripsi luaran wajib dan tambahan (bila ada), tahun capaian, dan status pencapaiannya.

LUARAN PENGABDIAN

Masih dalam proses

Simpulan dan saran merupakan jawaban dari tujuan kegiatan pengabdian.

SIMPULAN DAN SARAN

Masih dalam proses

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi** pada proposal PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disitasi. Daftar pustaka yang dirujuk maksimal 5 tahun terakhir. Jumlah daftar pustaka minimal 5.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fernandez and R. Joseph, "Foreign direct investment in Indonesia: An analysis from investors perspective," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 10, no. 5, pp. 102–112, 2020.
- [2] B. Norton and M. Early, "Researcher Identity, Narrative Inquiry, and Language Teaching Research," *TESOL Q.*, vol. 45, no. 3, pp. 415–439, 2011, doi: 10.5054/tq.2011.261161.
- [3] R. N. Hornick and M. A. Nelson, "Foreign Investment in Indonesia," *Fordham Int'l LJ*, vol. 11, p. 724, 1987.

- [4] A. A. D. P. Dewi, D. Willar, B. Trigunaryah, and F. Makalew, "Competence of Indonesia workforce in facing liberalization," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 2022, p. 32008.
- [5] P. Kesai, R. Soegiarso, S. Hardjomuljadi, M. I. Setiawan, D. Abdullah, and D. Napitupulu, "Indonesia position in the globalization of construction industry," in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 2018, p. 12133.
- [6] M. F. Jaes, K. Isa, A. R. Ahmad, and R. M. Yusoff, "The analysis of competency based for Indonesian construction labourers," *Int. J. Eng. Technol. (UAE). Open Access*, vol. 7, no. 4, pp. 132–136, 2018.
- [7] I. S. Amri, "Pengembangan Pasar dan Daya Saing Industri Konstruksi Nasional dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pasca 2015, diakses dari konstruksiindonesia.net/file," *KI2013. pdf*.
- [8] Y. I. Permatasari, S. Hardjosoekarto, and R. V. Salomo, "Institutional transformation of public private partnership to ensure low transaction costs: case study of infrastructure provision at the Ministry of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia," *Syst. Pract. Action Res.*, vol. 33, pp. 149–165, 2020.
- [9] S. Johari and K. N. Jha, "Challenges of attracting construction workers to skill development and training programmes," *Eng. Constr. Archit. Manag.*, vol. 27, no. 2, pp. 321–340, 2020.
- [10] L. S. Finkelstein, "Education in Indonesia: Rising to the challenge," *JSTOR*, Sep. 2012. doi: 10.2307/3023860.
- [11] E. Mulyana, "Peluang dan Tantangan Penyelenggaraan Jasa Konstruksi," *J. Locus Penelit. dan Pengabd.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–34, 2022.

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

Pengembangan ipteks merupakan hasil penelitian dari tim pengusung mengenai English for Specific Purposes. Selain itu, ketua pengusung berkompeten dalam menyusun desain pembelajaran yang relevan sesuai target situation yang menjadi konteks pembelajaran. Kemudian, anggota pengusung berkompeten mengajarkan materi English for Specific Purposes dalam berbagai bidang. Adapun penelitian yang menjadi rujukan dari pengembangan ipteks program pemberdayaan kepada masyarakat (PkM) ini adalah:

1. Functionalism-Related Framework and the Influence on Language Instruction
2. A Descriptive Review on Applied Linguistics and Educational Linguistics

